

**LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1. RPP

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MTs/SMP .....

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : VIII / Ganjil

Materi Pokok : *Teks Cerita Moral / Fabel*

Alokasi Waktu : 2Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

#### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

#### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran
3. 11 Mengidentifikasi informasi tentang fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar	3.11.1 Ciri-ciri fabel/legenda 3.11.2 Langkah memahami isi cerita fabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencermati cerita rakyat (fabel dan legenda) yang berasal dari daerah setempat</li> <li>• Mendata kata ganti, kata kerja, konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, tema, alur, karakter tokoh, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa pada fabel/legenda</li> </ul>
4. 11 Menceritakan kembali isi	4. 11.1 Langkah menceritakan kembali isi cerita fabel	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berlatih menceritakan isi fabel/legenda yang</li> </ul>

fabel/legenda daerah setempat		dibaca • Menceritakan kembali isi fabel/legenda yang dibaca
-------------------------------	--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mencermati cerita rakyat (fabel atau legenda) yang berasal dari daerah setempat
2. Mendata kata ganti, kata kerja konjungsi, kalimat langsung dan tidak langsung, tema, alur, karakter tokoh, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa, pada fabel atau legenda
3. Memahami makna yang terkandung dalam fabel atau legenda
4. Berlatih menceritakan isi fabel atau legenda yang dibaca
5. Menceritakan kembali isi fabel atau legenda yang dibaca
6. Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam fabel

### D. Materi pembelajaran

#### a) fakta

Fabel atau legenda

#### b) konsep

Pengertian, struktur, ciri kebahasaan dan isi fabel/legenda

#### c) prinsip

Struktur dan kebahasaan fabel/legenda

#### d) prosedur

Memahami dan menceritakan kembali isi fabel/legenda

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan)

#### e) Media/alat, Bahan

##### Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.
- Aplikasi iJateng

##### Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.
- Audio-cetak: kaset atau CD audio yang dilengkapi dengan teks.
- Proyeksi visual diam: OUT dan film bingkai.
- Proyeksi audio visual: film dan bingkai (slide) bersuara.
- Audio visual gerak: VCD, DVD, dan W.
- Visual gerak: film bisu.
- Objek fisik: Benda nyata, model, dan spesimen.

➤ Komputer.

**f) Sumber Belajar**

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas VII, Kemendikbud, tahun 2016
- Pengalaman peserta didik dan guru
- e-dukasi.net
- Bemoe, Agnes.2016.Kumpulan Fabel Nusantara.Jakart : Grasindo
- Sumber lain yang mendukung

**g) Kegiatan Pembelajaran**

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )	Waktu
<p style="text-align: center;"><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p><b>Guru :</b> <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Mengungkapkan gagasan, perasaan, pesan dalam bentuk puisi rakyat secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, rima, dan penggunaan bahasa</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>	<b>15 menit</b>

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )		Waktu
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>150 menit</b>
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> dengan cara : <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ lembar kerja materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>➢ pemberian contoh-contoh materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</li> </ul> </li> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan.</i> <i>Membaca Kumpulan Fabel Nusantara melalui aplikasi iJateng</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>Pembelajaran materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</li> </ul> <p>❖ <b>Menulis</b> <i>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</i></p> </li> </ul>	
Problem statemen (pertanyaan/ identifikasi masalah)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p>	

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )		Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :               <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>Apa yang fabel?</i></li> <li>➢ <i>Apa saja ciri-ciri fabel?</i></li> <li>➢ <i>Langkah-langkah apa saja untuk dapat memahami isi fabel?</i></li> <li>➢ <i>Apa saja nilai-nilai karakter yang terkandung dalam kumpulan fabel?</i></li> <li>➢ <i>Bagaimanakah materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul> </li> </ul>	
Data collection (pengumpulan data)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></li> </ul> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b></p>	

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b> <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b> <i>mencatat semua informasi tentang materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li> <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b> <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel sesuai dengan pemahamannya</i></li> <li>• <b>Saling tukar informasi tentang</b> materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data processing (pengolahan Data)	<p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> <li>• Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi</i></li> </ul>

Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )		Waktu
	<i>fabel</i>	
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan</li> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>• Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang terdapat pada</li> </ul>	



Pertemuan Ke-1 ( 4 x 45 menit )		Waktu
	<p>buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u>Religius, Jujur, Bertanggungjawab, Bergaya Hidup Sehat, Disiplin, Kerja keras, Percaya diri.</u></b></p>		
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>		<p><b>15 menit</b></p>
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> yang baru dilakukan.</li> <li>Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ul> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik</li> </ul>		
Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )		Waktu
<p><b>Kegiatan Pendahuluan</b></p>		<p><b>15 menit</b></p>
<p><b>Guru :</b>  <b>Orientasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran</li> </ul>		

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )		Waktu
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</li> <li>• Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</li> </ul> <p><b>Apersepsi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>ciri-ciri fabel/legenda serta langkah-langkah memahami isi fabel</i></li> <li>• Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ul> <p><b>Motivasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Apabila materi / tema / proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>komentar terhadap kekurangan dan kelebihan</i></li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Mengajukan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Pemberian Acuan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.</li> <li>• Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung</li> <li>• Pembagian kelompok belajar</li> <li>• Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.</li> </ul>		
<b>Kegiatan Inti</b>		<b>150 menit</b>
<b>Sintak Model Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>memahami karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Melihat</b> (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar <i>salah satu cerita kumpulan fabel nusantara karya Agnes Bemoe /foto/video</i> tentang materi <i>langkah menceritakan kembali isi cerita fabel</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>”</li> <li>• <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ <i>lembar kerja materi memahami karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan</i></li> </ul> </li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p><i>dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i></p> <p>➤ <i>pemberian contoh-contoh materi memahami karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Membaca</b> (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>Membaca maetri karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dari e-book Kumpulan Fabel Nusantara karya Agnes Bemoe melalui aplikasi iJateng buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i></li> <li>• <b>Mendengar</b> <i>pemberian materi memahami karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter oleh guru</i></li> <li>• <b>Menyimak</b>, <i>penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi memahami karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter , untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.</i></li> </ul> <p>❖ <b>Menulis</b> <i>Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)</i></p>
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengajukan pertanyaan</b> tentang materi <i>memahami karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin</li> </ul>

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )		Waktu
	<p>tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ <i>Apa saja karakter yang dimiliki oleh tokoh fabel?</i></li> <li>➤ <i>Amanat apa saja yang terkandung dalam kumpulan fabel nusantara?</i></li> <li>➤ <i>Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan fabel nusantara?</i></li> <li>➤ <i>Apa fungsi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kumpulan fabel nusantara?</i></li> <li>➤ <i>Bagaimanakah materi fabel terhadap kekurangan dan kelebihan dilihat dari karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i></li> </ul>	
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><b><u>KEGIATAN LITERASI</u></b></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati obyek/kejadian,</b> <i>mengamati dengan seksama materi komentar terhadap kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i></li> <li>• <b>Membaca sumber lain selain buku teks,</b> <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Aktivitas</b> <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang sedang dipelajari</i></li> <li>• <b>Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber</b> <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan</i></li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
	<p><i>memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i></p> <p><b><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></b>  Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mendiskusikan</b>  <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i></li>   <li>• <b>Mengumpulkan informasi</b>  <i>mencatat semua informasi tentang materi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i></li>   <li>• <b>Mempresentasikan ulang</b>  <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sesuai dengan pemahamannya</i></li>   <li>• <b>Saling tukar informasi tentang</b> materi komentar terhadap kekurangan dan kelebihan dilihat dari karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</li> </ul>
Data processing	<b><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b>

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )		Waktu
(pengolahan Data)	<p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Berdiskusi</b> tentang data dari materi <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya.</li> <li>• <b>Mengolah informasi</b> dari materi <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja.</li> </ul> <p>Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i></p>	
Verification (pembuktian)	<p><b><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></b></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i>, <b>antara lain dengan</b> : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</li> </ul>	
Generalizatio (menarik kesimpulan)	<p><b><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></b></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>komentar terhadap kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis)</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis,</li> </ul>	

Pertemuan Ke-2 ( 4 x 45 menit )	Waktu
<p>mengungkapkan pendapat dengan sopan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>komentar terhadap kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis)</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan</li> <li>• Bertanya atas presentasi tentang materi <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya.</li> </ul> <p><b><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i></li> <li>• Menjawab pertanyaan tentang <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</li> <li>• Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang akan selesai dipelajari</li> <li>• Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>karakter tokoh serta amanat yang terkandung fabel dengan memperhatikan dialog antar tokoh yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran</li> </ul>	
<p><b>Catatan :</b>  <b>Selama pembelajaran</b> <i>komentar terhadap kekurangan dan kelebihan dilihat dari isi (kejelasan tesis dan kekuatan argumen untuk mendukung tesis)</i> <b>berlangsung, guru</b></p>	





Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
  - 100 = Sangat Baik
  - 75 = Baik
  - 50 = Cukup
  - 25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria =  $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =  $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50		250	62,50	C
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50			
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria =  $4 \times 100 = 400$
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(250 : 400) \times 100 = 62,50$

4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- **Penilaian Teman Sebaya**

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...  
 Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) =  $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
  - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
  - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
  - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
  - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

- b. Pengetahuan**

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
- **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**Praktek Monolog atau Dialog
- **Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

**c. Keterampilan**

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

*Kriteria penilaian (skor)*

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

**Instrumen Penilaian Diskusi**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

***Keterangan :***

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Produk** (*Lihat Lampiran*)
- **Penilaian Portofolio**  
Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

**Instrumen Penilaian**

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

**2. Instrumen Penilaian (terlampir)**

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

**3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan****a. Remedial**

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

- 1) Jelaskan tentang Sistem Pembagian Kekuasaan Negara!
- 2) Jelaskan tentang Kedudukan dan Fungsi Kementerian Negara Republik Indonesia dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian!
- 3) Jelaskan tentang Nilai-nilai Pancasila dalam Penyelenggaraan pemerintahan!

### CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah : .....  
 Kelas/Semester : .....  
 Mata Pelajaran : .....  
 Ulangan Harian Ke : .....  
 Tanggal Ulangan Harian : .....  
 Bentuk Ulangan Harian : .....  
 Materi Ulangan Harian : .....  
 (KD / Indikator) : .....  
 KKM : .....

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

#### b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

- 1) Membaca buku-buku tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang relevan.
- 2) Mencari informasi secara online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 3) Membaca surat kabar, majalah, serta berita online tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara
- 4) Mengamati langsung tentang Nilai-nilai Pancasila dalam kerangka praktik penyelenggaraan pemerintahan Negara yang ada di lingkungan sekitar.

....., 9 Oktober 2020

Mengetahui  
Kepala SMP .....

Guru Mata Pelajaran

.....

•  
NIP/NRK.

.....

NIP/NRK.

Catatan Kepala Sekolah

.....  
.....  
.....

## LAMPIRAN 2. Kartu Data

Pendidikan Karakter	Kutipan	Analisis
1. Religius (2)	1.) “Sabar, sahabat aku carikan pisang yang...” (58)	Berdasarkan kutipan tersebut, sang tokoh memiliki karakter religius, yang terlihat dari nasihat yang ia berikan terhadap sahabatnya agar bersabar dengan apa yang terjadi, menghubungkan dengan segala sesuatu yang terjadi adalah kehendak Tuhan, maka dengan bersabar adalah kunci utama dalam menyelesaikan masalah, diiringi dengan mencari jalan keluar.
	2.) “Syukurlah, bulu kita buruk” (86)	Kutipan dialog tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki karakter religius, terlihat dari nasihat yang diberikan kepada suaminya burung yang memiliki bulu berwarna coklat, bulu berwarna coklat adalah yang terbaik dari sang pencipta, dan sang burung betina merasa hal tersebut adalah yang terbaik untuk kehidupannya, berkat ia memiliki bulu berwarna coklat akhirnya dia tidak menjadi sasaran para pemburu, ia bersyukur atas nikmat yang telah ia terima karena sang burung betina faham bahwa semua yang terjadi atas kehendak sang pencipta, terumata bulu coklat yang ia miliki meskipun buruk dihadapan para burung lain yang memiliki warna bulu indah, namun itu semua yang menyelamatkan kehidupan sang burung berbulu coklat.
2. Jujur (15)	1.) “Lihat kawan, punggung kita polos, tidak sedap dipandang”. (3)	Sang tokoh dalam dialog tersebut memiliki karakter jujur, terlihat dari dialognya terhadap temannya yang menunjukkan apa yang ia katakan adalah apa adanya meskipun tidak sedap dipandang ia tetap menyampaikan terhadap temannya karena berkata benar jauh lebih baik

		daripada berkata duska meskipun menyenangkan hati, tanpa adanya kesalahan yang mendorong akan perbuatan yang tidak benar.
	2.) “Lihat! Sekarang kamu tampak cantik”. (6)	Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki karakter jujur, terlihat dari apa yang sang tokoh sampaikan adalah benar, serta sesuai dengan fakta yang ada, bahwa cangkang kepiting yang telah dilukis akan nampak lebih cantik dibandingkan sebelum dilukis. Punggung Tunturana (kepiting 2) sangat indah dilihat di bawah sinar bulan purnama pada saat itu, ia (kepiting 1) membuat bulatan-bulatan, melukisnya dengan garis dan ulir yang indah, lalu mewarnainya sehingga punggung sahabatnya nampak cantik.
	3.) “Aku yang seharusnya minta maaf, gara-gara aku, kita dalam bahaya”. (10)	Mengakui kesalahan yang dilakukan oleh diri sendiri adalah salah satu ciri-ciri karakter jujur, terbukti dari ucapan Angkaro (Kepiting 1) yang menyesali apa yang telah terjadi, hampir saja mereka tertangkap oleh para nelayan karena pada saat melukis, air laut pun surut, Angkaro tidak menyadari bahwa bahaya ada didekat mereka, Tunturana yang menyadarinya langsung mengajak Angkaro lari, namun Angkaro telah berburuk sangka kepada Tunturana dan ia menyesalinya karena hampir saja mereka tertangkap oleh para nelayan lalu meminta maaf kepada sahabatnya.
	4.) “Tetapi aku senang memiliki sahabat yang cantik dan baik hati”. (11)	Perkataan dan perbuatan selaras menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki karakter jujur, meskipun punggungnya tidak secantik sahabatnya ia tetap merasa bahagia, ia senang melihat punggung sahabatnya yang telah ia lukis dengan indah, terutama kabaikan hati yang dimiliki sahabatnya semakin membuat cantik sahabatnya, terbukti dari tinsakan sahabatnya yang menyelamatkannya dari bahaya para nelayan yang hampir menangkap mereka,



		kecantikan yang dimiliki sahabatnya baik di dalam hati maupun di luar (fisik) membuatnya semakin bahagia sebagai sahabatnya.
	5.) “Tidak mau. Aku mau di sini saja” (40)	Menyatakan pendapat sesuai dengan kenyataan (fakta) yang ada adalah salah satu ciri-ciri karakter jujur, karakter tersebut terbukti dari ucapan sarateng (musang) yang menyampaikan kepada saudaranya ia tidak ingin pindah dari tempat tinggalnya, karena ia sudah merasa nyaman di tempat tersebut meskipun harus berpisah dengan saudaranya.
	6.) “Pergi sana! Aku senang terbebas darimu yang rakus!” (40)	Senang terhadap apa yang terjadi selama ini karena terbebas dari saudaranya yang rakus, serta meminta saudaranya pergi untuk meninggalkannya adalah salah satu karakter kejujuran yang ia miliki, terbukti dari pernyataan sang sarateng (musang) yang berani menyampaikan isi hatinya selama hidup bersama saudaranya, ia ingin terbebas dari saudaranya yang rakus akan makanan.
	7.) “Kakak, ternyata kamu kembali”(46)	Betapa senang saat saudaranya kembali untuk menemuinya, sang adik (musang) memiliki karakter jujur, terlihat dari ia mengakui perasaannya yang senang melihat saudaranya telah kembali untuk bertemu dengannya, serta penyesalan terhadap tindakannya yang pada awalnya menolak kakaknya untuk pindah bersama ke tempat yang jauh lebih baik dan banyak makanan yang dibutuhkan untuk dikonsumsi sehari-hari.
	8.) “SAHABAT? Kamu bukan sahabatku lagi” (58)	Kekecewaan yang dirasakan sang tokoh (kura-kura) ia sampaikan terhadap sahabat sahabatnya, meskipun menyakitkan ia tetap menyampaikan demi kebaikan bersama, berkata benar jauh lebih baik meskipun menyakitkan daripada berkata dusta namun membuat hati bahagia, hal tersebut menunjukkan bahwa sang toko

		memeiliki karakter jujur. Sang tokoh kecewa terhadap sifat sahabatnya yang suka berbohong dan telah berbuat curang selama ini terhadapnya, padahal selama ini ia telah mempercayai sahabatnya sepenuh hati, itu semua membuat sang tokoh (kura-kura) memutuskan hubungan persahabatan selama ini yang telah terjalin.
	9.) “Huwaaaa!” (59)	Sang monyet kesakitan karena terjatuh dari atas pohon pisang, ia pun menangis dengan keras, ia jujur terhadap dirinya sendiri, terlihat dari tangisan yang ia lakukan terbukti bahwa ia merasa kesakitan serta tidak menutup-tupi apa yang sedang dirasakan oleh tubuhnya, orang jujur akan akan menunjukkan apa yang ia sedang rasakan.
	10.) “Hai Ntung, kepalamu kecil, perutmu besar!” (62)	Sang kerbau memiliki karakter jujur, terbukti dari dialog yang ia sampaikan kepada temannya Ntung (katak), bahwa apa yang ia sampaikan adalah benar serta sesuai dengan fakta, sang kerbau menyampaikan bahwa tubuh katak memiliki kepala yang kecil namun perut yang dimilikinya besar, seseorang yang memiliki karakter jujur tidak akan bersikap hipokrit semata-mata hanya untuk mneyenangkan orang lain seperti orang tua, sahabat, atau pasanagn, orang jujur tidak akan memoles fakta-fakta tertentu, bagi orang jujur apa yang ia rasakan, itulah yang ia sampaikan
	11.) “Dia yang mulai” (64)	Tidak suka basa-basi adalah satu ciri-ciri karakter jujur, terbukti dari dialog tersebut bahwa sang tokoh langsung menyampaikan apa yang sedang terjadi pada saat itu, perdebatannya dengan kerbau sampai ketelinga sang tikus yang bijaksana, sang katakpun menyampaikan kepada sang tikus yang bijaksana bahwa sang kerbaulah yang memulai perdebatan, semua ini terjadi karena kerbau ingin berendam juga di kubangan, naun tidak bisa karena ada katak yang sudah dari awal berada di kubangan, meskipun katak memiliki postur tubuh sangat kecil, ia tidak takut

		untuk berkata jujur walaupun didepannya ada kerbau yang memiliki postur tubuh sangat besar.
	12.) “Hoaaaamm...” (74)	Tidak membohongi diri sendiri termasuk salah satu ciri-ciri orang jujur, hal tersebut terbukti dari perkataan sang komang, ia menikmati suasana pantai yang sangat indah berair jernih berwarna biru, angin sepoi-sepoi membuatnya mengantuk sampai menguap.
	13.) “Oohh.. aku mendapatkannya dari Dewa Hutan” (87)	Sang burung memiliki karakter jujur, terbukti dari dialognya terhadap temannya yaitu ia mau mengakui kelebihan orang lain, yaitu ia mendapatkan bulu yang sangat cantik dari sang Dewa, ia merasa beruntung dengan kebaikan yang diberikan oleh sang Dewa, serta ia tak menutup-nutupi fakta yang ada yakni kelebihan yang dimiliki oleh sang Dewa.
	14.) “Aku mau merah... eh, tidak, biru saja!Eh bukan, hijau sajalah! Eh ...” (90)	Menyampaikan isi hati apa yang sedang dirasakan atau inginkan adalah salah satu ciri-ciri karakter jujur, terbukti dari ucapan sang burung coklat yang menyampaikan keinginannya kepada sang Dewa, bulu warna apa yang ia inginkan, dan ternyata banyak warna yang ia inginkan, ada warna merah, biru, dan hijau sehingga membuatnya bimbang, warna apa yang akan menjadi warna bulunya.
	15.) “Berhenti, aku sudah menemukan warna” (91)	Sang tokoh memiliki nilai karakter jujur, terlihat dari yang ia sampaikan kepada sang Dewa. Ia bersikap serta berperilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya daan apa adanya, tidak ditambah atau dikurangi, ia memantapkan jawaban kepada sang Dewa bahwa ia sudah menemukan warna yang ia inginkan untuk bulunya, ia menyampaikan kepada sang Dewa bahwa warna pelangilah yang ia inginkan agar bulunya semakin cantik, sang Dewapun mengabulkan keinginan sang burung coklat yang sekarang menjadi burung yang berwarna pelangi atau bisa

		disebut dengan nama burung cenderawasih.
3. Bertanggung Jawab (5)	1. “berbaliklah, akan kuukir dan kuwarnai punggungmu”. (4)	Berkewajiban atau sesuatu yang harus dipikul serta dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan baik pihak lain terhadap kita adalah salah satu ciri-ciri karakter bertanggung jawab, hal tersebut terlihat dari dialog sang tokoh dengan sahabatnya, ia meminta sahabatnya untuk berbalik badan agar ia dapat melukis punggung sahabatnya, sebagai bentuk pertanggung jawaban karena sahabatnya telah melukis punggungnya dengan indah, saat ini giliran ia berbuat baik terhadap apa yang dilakukan sahabatnya.
	2. “Angkaro, maafkan aku. Aku tidak ingin kamu sedih”. (10)	Perasaan senang dan suka cita itulah yang dirasakan Tunturana (Kepiting) karena punggungnya telah dilukis sahabatnya dengan indah, perasaan ingin membalas kebaikan sahabatnya adalah satu ciri-ciri karakter bertanggung jawab, terlihat dari pernyataannya terhadap sahabatnya akan perasaannya yang sedih karena belum bisa melukis punggung sahabatnya, dikarenakan saat ia sedang mulai melukis punggung sahabatnya tiba-tiba air laut surut lalu para nelayan melihat mereka sedang berada dipinggir pantai dan mencoba untuk menangkap mereka, karena itulah ia belum bisa melukis punggung sahabatnya sehingga membuatnya merasa bersalah dan sedih.
	3. “Maafkan aku sudah meninggalkanmu. Aku berjanji tidak akan meninggalkanmu lagi” (47)	Perasaan bersalah karena telah pergi meninggalkan adiknya lalu ia memutuskan kembali dan berjanji tidak akan meninggalkan adiknya lagi, merupakan salah satu ciri-ciri karakter bertanggung jawab. Sebagai seorang kakak ia menyesal karena telah meninggalkan adiknya, walaupun pada awalnya ia sudah mengajak adiknya dan tidak mau, namun sebagai seorang kakak ia bertanggung jawab atas keadaan adiknya, sehingga ia memutuskan untuk kembali dan berjanji akan menjaga adiknya dalam keadaan apapun.

	<p>4. “Bersediaaaa! Siaaap! Yaaakkk!” (67)</p>	<p>Menjaga kepercayaan seseorang adalah salah satu bentuk dari karakter bertanggung jawab, karena telah diamanahi sebagai penengah atau juri yang dipercaya, maka ia melakukannya dengan sungguh-sungguh, baik bertindak objektif, tidak memihak salah satu serta bersikap sportif dan meluangkan waktu ia rela korbankan sebagai bentuk pertanggung jawabannya terhadap teman-temannya, semua ia lakukan agar tidak terjadi perdebatan diantara teman-temannya, ia ingin hubungan semua teman-temannya menjadi baik kembali.</p>
	<p>5. “Warna itu yang kuinginkan!” (91)</p>	<p>Karena akan disanggupi keinginannya oleh sang Dewa, sang burung berbulu coklat bertanggung jawab terhadap keinginannya melalui pernyataannya terhadap sang Dewa. Ia telah menemukan warna yang ia inginkan untuk bulunya, apapun konsekuensinya ia akan menanggung meskipun menjadi buruan para pemburu, namun ia tetap ingin memiliki bulu berwarna pelangi agar indah serta bahagia, keputusan tersebut telah bulat, hal deikian menunjukkan bahwa sang burung berbulu coklat memiliki karakter rasa bertanggung jawab.</p>
<p>4. bergaya hidup sehat (6)</p>	<p>1. “Baik, kalau kamu tidak mau ikut! Aku pergi sendiri saja. Biar saja kamu mati kelaparan di sini” (40)</p>	<p>Meninggalkan tempat tinggal yang sudah tidak ada sumber makanan adalah satu ciri-ciri karakter bergaya hidup sehat, setiap makhluk hidup pasti membutuhkan makanan untuk bertahan hidup, sudah selayaknya jika suatu tempat sudah tidak ada sumber makanan, maka akan mencari tempat lain yang ada sumber makanannya, hal tersebut menunjukkan bahwa snag tokoh memiliki karakter bergaya hidup sehat, selain mendapat sumber makanan baru hal lain yang didapatkan adalah terhindarnya dari stres, stres yang berlebihan karena tidak ada sumber makanan dapat meningkatkan kadar kortisol dan sangat merusak metabolisme tubuh, karena stres meruoakan kontributor</p>

		signifikan terhadap depresi, yang merupakan masalah kesehatan.
	2. “kakang, makanlah. Kemarin aku menangkap seekor ayam. Tinggalah di sini lagi” (47)	Dari dialog sang adik terhadap kakaknya menunjukkan bahwa sang adik memiliki karakter bergaya hidup sehat, ia menyuruh kakaknya untuk makan ayam hasil dari tangkapannya, betapa ia sangat memikirkan kebaikan untuk dirinya dan kakaknya, dengan memakan ayam banyak mengandung protein, anti depresan alami, mencegah keroposnya tulang, baik untuk jantung, kaya akan fosfor, mengandung selenium, meningkatkan kerja sistem metabolisme, kaya niasin, mendukung kesehatan mata, serta menjaga kesehatan jaringan tubuh.
	3. “setuju! Mari kita mencari pohon pisang untuk ditanam” (50)	Mengambil sikap setuju dengan memutuskan untuk menanam pohon pisang menunjukkan karakter bergaya hidup sehat dari sang tokoh (kura-kura). Selain mendapat kemanfaatan dari hasil buahnya sendiri, menanam pohon dapat menjadi alternatif untuk kesehatan mental, menjadikan diri lebih sabar, dekat dengan alam, sarana olahraga dan penyegaran pikiran, mempertajam daya ingat, serta murah dan mudah, tentunya menyehatkan.
	4. “Tunggu, kura-kura, aku sedang memilihkan pisang yang paling ranum untukmu”. (55)	Memakan buah pisang yang ranum tentunya lebih lezat dibandingkan buah pisang yang mentah, sang tokoh sangat sadar akan kesehatan, hal tersebut terlihat dari dialognya kepada sahabatnya, bahwa ia memiliki karakter bergaya hidup sehat, ia memilihkan buah pisang yang ranum untuk dimakan sahabatnya, serta ia paham betapa banyaknya manfaat yang terkandung dalam buah pisang, antara lain buah pisang memiliki banyak serat, antioksidan dan vitamin yang baik bagi tubuh, memiliki nutrisi yang menyeimbangkan gula darah, meningkatkan kesehatan pencernaan, dapat membantu menurunkan berat badan, mendukung kesehatan jantung, dapat mencegah asma,

		membantu merasa kenyang, meningkatkan kesehatan ginjal, segudang manfaat untuk olahraga, serta bermanfaat untuk menjaga daya ingat dan meningkatkan suasana hati.
	5. “Kera... apakah engkau mendengar suaraku? Lemparkan pisang yang masak!” (57)	Meminta buah pisang yang masak adalah salah satu ciri-ciri seseorang yang memiliki karakter bergaya hidup sehat. Sang kura-kura sadar akan manfaat dari buah pisang yang telah masak. Buah pisang yang telah masak memiliki kandungan gizi lebih bagus daripada buah pisang yang belum masak, buah pisang yang sudah masak mengandung zat yang bernama TNF (Tumor Necrosis Factor). Zat ini memiliki kemampuan untuk menghambat perkembangan sel yang tumbuh abnormal sebagai anti kanker. Zat antioksidan sebagai pencegah kanker semakin meningkat saat buah pisang menjadi makin masak, pada kondisi ini sari pati yang ada diubah menjadi zat gula sederhana yang jauh lebih mudah untuk dicerna.
	6. “Aaaah.. kenyang! Enaakk!” (59)	Sang kera memiliki karakter bergaya hidup sehat, terlihat dari pernyataannya yang mengungkapkan bahwa dirinya telah kenyang karena memakan buah pisang, makna sehat sebenarnya bukan sekedar tidak sakit, namun sehat berarti memiliki organ-organ tubuh yang bekerja optimal, tubuh berenergi, hingga memiliki suasana hati yang positif, sang tokoh meskipun kenyang namun makanan yang dikonsumsinya adalah buah pisang yang akan bermanfaatnya.
5. Disiplin (9)	1. “Tidak, warnai dulu punggungku!”. (7)	Usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan adalah salah satu karakteristik dari karakter disiplin, hal tersebut nampak dari ucapan sang tokoh (kepiting) yang meminta kepada sahabatnya untuk mewarnai punggungnya. Hal tersebut ia lakukan karena itu sudah menjadi kesepakatan bersama, sang tokoh

		sebelumnya sudah selesai melukis punggung sahabatnya, sekarang giliran sahabatnya melukis punggungnya.
	2. “Hah! Berani-beraninya kamu! Siapa mengizinkan kamu mencari makan di sini” (26)	Sang Raja (Anoa) memiliki karakter disiplin, hal tersebut terlihat dari dialognya terhadap salah satu rakyatnya (tikus) yang tidak menaati peraturan di hutan, sang tikus yang pada saat itu sedang mencari makan di hutan ternyata sebelumnya tidak izin pada Raja, sehingga membuat sang Raja marah. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan kebiasaan yang selama ini tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan serta ketertiban
	3. “Bertarung atau pergi” (29)	Pentingnya kedisiplinan yang harus diterapkan di hutan, agar nantinya rakyat memiliki rasa kedisiplinan serta tanggung jawab besar terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sang Raja. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh (raja) memiliki karakter disiplin, terlihat dari ucapan sang raja yang ditujukan kepada sang tikus (rakyat). Disiplin merupakan aturan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu.
	4. “DIAM” (64)	Sang Tikus meminta Katak dan Anoa untuk berhenti berdebat, karena perdebatannya membuat penduduk hutan merasa terganggu, hal tersebut membuktikan bahwa sang Tikus memiliki karakter disiplin. Ia merasa tidak nyaman dengan kejadian tersebut, karena itulah ia meminta Anoa dan Katak untuk diam, sang Tikuspun memberikan saran untuk menyelesaikan permasalahan diantara Anoa dan Katak dengan bijak, dan keputusan tersebut disetujui oleh kedua belah pihak.
	5. “Ayo kita mulai lomba lari, yang kalah, harus	Menaati peraturan yang telah disepakati adalah salah satu ciri-ciri karakter disiplin, hal tersebut terlihat dari ucapan sang Tikus kepada Anoa dan Katak, barangsiapa yang



	memenuhi janji” (67)	kalah dalam perlombaan lari maka harus memenuhi janji yang telah disepakati bersama dengan lapang dada, tidak boleh mengingkari janji yang telah dibuat, karena disiplin adalah kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan.
	6. “Kalau kamu kalah, kamu harus kembali ke hutan dan jangan kembali lagi ke pantai!” (78)	Peraturan yang telah disepakati bersama selayaknya ditaati oleh semua pihak tanpa terkecuali, baik yang kecil maupun besar, yang kuat ataupun lemah, semua lapisan haruslah bersikap disiplin. Sang Kelomang memiliki karakter disiplin hal tersebut terlihat dari ucapannya kepada Rusa, bahwa apabila Rusa kalah ia tidak boleh kembali lagi ke pantai serta tidak boleh mengganggunya lagi, sang Rusa harus kembali ke dalam hutan, begitulah kesepakatan yang telah dibuat diantara Kelomang dengan Rusa. Karena sikap disiplin sendiri bertujuan untuk mengembangkan karakter, agar berperilaku tertib dan efisien.
	7. “Cepatlah ambil keputusan! Akan kuhitung sampai sepuluh. Kalau belum dapat memilih, kubatalkan permintaanmu!” (90)	Karakter disiplin akan terbangun dari kedisiplinan itu sendiri, dari kedisiplinan yang dijalankan akan membentuk pribadi yang kuat, tangguh, kokoh dan dinamis serta bertanggung jawab terhadap kemajuan dirinya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang Dewa memiliki karakter disiplin, terlihat dari ucapannya yang ditujukan kepada burung berbulu coklat, sang Dewa sangat disiplin dalam hal waktu, ia tak ingin membuang-buang waktu untuk hal yang tidak berguna, karena itu ia meminta burung berbulu coklat untuk segera menyampaikan permintaannya tanpa berfikir lama, dan ia disiplin pula terhadap apa yang ia ucapkan, apabila burung berbulu coklat menyampaikan keinginan dengan cepat, maka sang dewa akan mengabulkannya, namun jika lama menyampaikan keinginannya maka sang dewa tidak akan mengabulkan keinginan sang burung berbulu coklat.

	8. “Satu.. dua... tiga...” (90)	Berhitung denganurut untuk mempercepat berfikirnya sang burung coklat agar tidak membuang-buang waktu sang Dewa adalah salah satu ciri-ciri karakter disiplin, hal tersebut terlihat dari ucapan sang dewa, sang dewa melakukan tindakan yang menunjukkan kedisiplinan akan berharganya waktu, ia tak ingin waktu yang ia miliki terbuang dengan sia-sia tanpa melakukan hal yang dapat memberikan manfaat, karena itulah ia menghitung agar sang burung berbulu coklat dapat berfikir dengan cepat.
	9. “Empat.. lima... enam”(91)	Dalam hitungan satu sampai tiga ternyata sang burung berbulu coklat belum juga menyampaikan keinginan bulu apa yang ia inginkan terhadap sang Dewa, sampai-sampai sang Dewa menghitung hingga hitungan enam, barulah sang burung berwarna coklat menyampaikan keinginannya. Sang dewapun mengabulkan keinginan burung berbulu coklat, ia merubah bulu burung tersebut denan warna pelangi sesuai dengan keinginan sang burung berbulu coklat. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang Dewa memiliki karakter disiplin, karena ia menaati ucapan yang telah iaa sampaikan terhadap burung berbulu coklat.
6. kerja keras (7)	1. “Aku akan memenangkan pertarungan dengan ular itu”. (20)	Kerja keras adalah penerapan sebuah inovasi dan juga kreativitas dalam memecahkan masalah menjadi sebuah peluang besar yang memanfaatkan banyak peluang serta memberikan keuntungan untuk banyak orang yang terlibat dalam sebuah pekerja kerasan, hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri karakter kerja keras. Dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh (Buaya Tembaga) memiliki karakter kerja keras sesuai dengan penjelasan tersebut. Meskipun harus melawan ular raksasa, Buaya tembaga akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu penduduk di pantai Pulau Buru.

	<p>2. “Kalahkan aku dulu”(21)</p>	<p>Sang Ular juga memiliki karakter kerja keras, terlihat dari dialognya terhadap sang Buaya tembaga, ia tidak akan menyerah sebelum Buaya tembaga berhasil mengalahkannya. Seseorang yang memiliki karakteristik pekerja keras ia akan pantang menyerah, biasanya cenderung melakukan hal apapun dan berusaha sekuat tenaga agar mampu mencapai target impian dan yang menjadi tujuannya.</p>
	<p>3. “kamu kuizinkan mencari makan di hutan kalau berhasil mengalahkanku”(27)</p>	<p>Bagi seseorang yang memiliki karakteristik pekerja keras, mereka akan menyukai sebuah tantangan dalam kehidupannya, hal ini karena dengan adanya tantangan seorang yang pekerja keras akan lebih terpacu untuk mencari tahu dan mengasah kreatifitasnya untuk menghadapi tantangan baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki karakter pekerja keras, terbukti dari dialognya ia sangat menyukai tantangan, jika sang lawan berhasil mengalahkannya ia akan mengizinkannya untuk mencari makan di hutan.</p>
	<p>4. “Enak saja! Aku belum kalah! kita bertemu besok saat lomba lari” (65)</p>	<p>Persisten adalah sifat orang yang gigih. Ada ketekunan yang terus-menerus untuk mencapai keinginannya. Meskipun masalah terus menghadang, ia tidak akan menyerah tapi malah semakin berjuang, karena kesuksesan tidak diraih secara instan. Sehingga seseorang butuh persistensi agar tidak mudah putus asa hingga mencapai target yang diharapkan. Hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki karakter kerja keras. Melihat hal tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki karakter pekerja keras, dilihat dari dialognya terhadap temannya, bahwa ia menyatakan hari ini belum kalah, ia akan gigih meskipun masalah menghadang di depan mata.</p>

	5. “Pergi, Rusa” (77)	Kelomang memiliki karakter kerja keras, terbukti dari perkataannya kepada Rusa yang terus mengganggunya, ia menyuruh Rusa pergi meninggalkannya, ia bekerja keras dengan sekuat tenaga meskipun memiliki tubuh yang sangat kecil, serta ia menerima kesepakatan untuk perlombaan lari yang akan diadakan besok.
	6. “Keh...loh...manghh... akuhh sudahh sampaihhh...hhh...hhh. ..” (82)	Jika kita tidak memiliki tujuan, kita bisa berakhir di tempat yang tidak diinginkan. Orang yang bekerja keras memiliki tujuan yang sangat jelas, sehingga ia bisa menentukan prioritas dengan tepat. Makanya, pekerja keras akan menginvestasikan waktunya untuk melakukan hal-hal penting yang jadi prioritas teratas. Sehingga hasil yang dicapai juga memiliki dampak yang besar terhadap kehidupannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang tokoh memiliki karakter pekerja keras, terlihat dari dialog sang Rusa yang terengah-engah karena berlari sekuat tenaga untuk memenangkan perlombaan antara ia dan Kalomang.
	7. “Di sana! Di sana!” (95)	Sang pemburu memiliki karakter pekerja keras, ia berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencari sarang burung cendrawasih yang berada di hutan, segala rintangan ia hadapai demi tercapainya tujuan, meskipun sulit akhirnya sang pemburu dapat menangkap burung cendrawasih serta tercapai tujuannya.
7. percaya diri (16)	1. “Aku tahu caranya”. (4)	Angkaro memiliki karakter percaya diri, terlihat dari ucapannya terhadap Tunturana sahabatnya. Angkaro menyampaikan kepada Tunturana bahwa iya tau cara membuat punggung mereka tampak lebih cantik, Angkaro memiliki pandangan positif dan realistis mengenai diri sendiri dan situasi di sekelilingnya, serta memiliki keyakinan untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginannya. Memampukan dirinya untuk

		mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.
	2. “jangan remehkan badan saya yang kecil”(27)	Meskipun memiliki postur tubuh yang kecil, namun Kelomang memiliki karakter percaya diri, terlihat dari dialognya terhadap rusa yang meremehkannya karena memiliki postur tubuh yang kecil, Kelomang percaya bahwa sikap seseorang tidak bisa ditentukan atau dinilai dari bentuk fisik semata, ia percaya diri bahwa dari hatilah seseorang akan memiliki nilai.
	3. “Hahaha... sudah kuduga, kamu pasti memilih pergi” (29)	Raja Anoa memiliki karakter percaya diri, terlihat dari dialognya terhadap sang tikus. Raja Anoa percaya diri bahwa tak mungkin Tikus mampu mengalahkannya, Tikus pasti tidak berani melawannya, dan Tikus pasti memilih pergi meninggalkan hutan daripada melawannya. Raja Anoa percaya diri kalau ia memiliki tubuh yang besar dan kuat, Rasa percaya diri juga disebut sebagai harga diri atau gambaran diri, maka diri itu, sebagai seorang Raja, Anoa memiliki rasa percaya diri yang begitu tinggi.
	4. “Tidak Tuan Anoa, saya memilih bertarung”(29)	Sang Raja berpikiran bahwa Tikus tidak mungkin berani bertarung dengannya, namun dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, Tikus memilih bertarung dengan sang Raja Anoa, hal tersebut menunjukkan bahwa sang tikus memiliki karakter percaya diri, mempercayai dengan kemampuan diri yang ia miliki, Tikus pasti bisa mengalahkan Raja Anoa.
	5. “Hahaha.... selamat tinggal Tikus! Jangan kembali lagi”(32)	Ketika sang Raja Anoa menimbun tikus dengan ranting lalu membakarnya, Raja Anoa berfikiran bahwa sang tikus tak mampu keluar dari kobaran api, ia percaya diri bahwa Tikus tak mampu melakukan hal ia lakukan, karena Raja Anoa berhasil dengan mudah keluar dari kobaran api, hal

		tersebut menunjukkan bahwa sang Raja memiliki karakter percaya diri.
	6. “Perutku tidak besar, perutku sesuai dengan kepalaku!” (63)	Sang Kerbau menyatakan bahwa perutnya tidak besar, ia menganggap besar perutnya sesuai dengan kepalanya, bahwa tubuhnya memiliki postur yang ideal, ia pun menyampaikan kepada sang katak yang mengejeknya memiliki perut besar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang Kerbau memiliki karakter percaya diri, memiliki kepala besar, badan besar, serta perut besar adalah ciri-ciri tubuh ideal, dan ia merasa tubuhnya adalah ideal tidak ada yang aneh dengan tubuhnya.
	7. “Siapa takut?” (65)	Tantangan yang dinerikan Raja Anoa tak membuatnya gentar, apalagi takut sedikitpun, sama sekali tidak. Begitulah perasaan Tikus pada saat itu. Hal tersebut menunjukkan bahwa sang tikus memiliki karakter percaya diri. Rintangan didepan mata mampu ia selesaikan dengan baik, meskipun memiliki tubuh yang kecil, itu semua tidak menjadi sebuah alasan untuk sebuah kegagalan, Tikus merasa mampu dengan kemampuan yang ia miliki.
	8. “Memang milikku” (77)	Kelomang menyampaikan kepada Rusa bahwa pantai itu memang miliknya, hal tersebut menunjukkan bahwa sang Kelomang memiliki karakter percaya diri yang tinggi, kelomang adalah sejenis hewan laut yang kecil, tak mungkin jika ia tak memiliki karakter percaya diri, ia menyampaikan ha tersebut kepada Rusa. Percaya diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal diri dalam individu sendiri. Norma dan pengalaman keluarga, tradisi kebiasaan dan lingkungan sosial atau kelompok dimana keluarga itu berasal.

	9. “MEMANG IYA” (77)	Kelomang memiliki karakter percaya diri, terlihat dari dialog yang ia sampaikan kepada Rusa. Ucapan tersebut merupakan suatu sikap atau perasaan yakin akan kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal sesuai keinginan dan bertanggung jawab.
	10. “Bersiaplah pergi dari pantai ini, Kelomang! Semoga kamu dan batu di pundakmu dapat mengalahkanku” (79)	Rusa memiliki karakter percaya diri, rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik, Rusa berupaya semaksimal mungkin memenangkan perlomba lari antara ia dengan Kelomang, ia mengerahkan seluruh pikirannya bahkan tenaganya.
	11. “Bersiaplah pulang ke hutan, Rusa! Jangan pernah menampakkan batang hidungmu di pantai!” (79)	Kelomang menyampaikan kepada Rusa, bahwa bersiaplah untuk kembali ke hutan dan jangan kembali lagi ke pantai, hal tersebut menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter percaya diri yang tinggi, Kelomang percaya bahwa ia akan memenangkan perlombaan, dan pastinya jika ia menang, Rusa harus menepati janjinya yaitu pulang ke hutan dan tidak kembali lagi ke pantai.
	12. “Oh ya? Aku sudah duluan sampai di sini” (80)	Dapat dilihat dari pernyataan Kelomang, bahwa ia memiliki karakter percaya diri. karakter percaya diri dapat dilihat dari sikap tegas dalam melakukan suatu tindakan, terbiasa untuk menyampaikan aspirasi dan keinginan serta membela hak kita, dan menghindari terbentuknya perilaku agresif dan positif dalam diri. Kelomang menyampaikan bahwa ia sudah sampai duluan di tanjung.
	13. “Kamu tak melihatku, Rusa? Aku sudah sampai” (81)	Disetiap tanjung, kelomang lah yang sampai lebih awal, hingga pada tanjung kesepuluh Kelomang selalu sampai yang pertama, dari dialog antara Kelomang dengan Rusa

		menunjukkan bahwa Kelomang memiliki rasa percaya diri yang dibuktikan dari kemenangan yang didapatkan Kelomang. Kelomang berhasil melewati sepuluh tanjung, ia memiliki target serta tujuan untuk memenangkan perlombaan antara ia dengan Rusa.
	14. “Tidak mungkin. Saya pasti bahagia kalau memiliki bulu indah” (89)	Burung Cendrawasih memiliki karakter percaya diri, ia sangat percaya bahwa ketika ia memiliki bulu berwarna indah, ia akan bahagia dengan hal tersebut, individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya, baik dari gaya pakaian, aksesoris dan gaya hidupnya tanpa terbatas pada keinginan untuk selalu ingin menyenangkan orang lain.
	15. “Tidak perlu! Saya akan menentukannya sekarang” (89)	Pengendalian perasaan juga di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengelola perasaan dengan baik akan membentuk suatu kekuatan besar yang pastinya menguntungkan individu tersebut, hal tersebut menunjukkan bahwa Burung Cendrawasih memiliki karakter percaya diri, ia dapat mengendalikan perasaannya untuk menentukan pendapatnya, ia sudah menentukan warna bulu apa yang ia inginkan, yakni bulu berwarna coklat.
	16. “Ini aku, suamimu. Aku sekarang sudah indah...”(94)	Orang yang cinta diri, mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain. Mereka akan berusaha memenuhi kebutuhan secara wajar dan selalu menjaga kesehatan diri. Mereka juga ahli dalam bidang tertentu sehingga kelebihan yang dimiliki bisa dibanggakan, hal ini yang menyebabkan individu tersebut menjadi percaya diri, karena itulah perkataan Burung Cendrawasih menunjukkan bahwa ia memiliki karakter percaya diri. Ia memiliki keunggulan memiliki bulu berwarna cantik sehingga dapat dibanggakan, serta mencintai diri sendiri, hal itulah yang membuat Burung Cendrawasih memiliki karakter percaya



		diri.
8. berjiwa wirausaha		
9. Berfikir Logis (24)	1. “Lari!” (7)	Tunturana memiliki karakter berfikir logis, terlihat dari dialognya terhadap Angkaro, ia meminta Angkaro untuk berlari bersama, agar tidak tertangkap oleh para nelayan, karena pada saat itu, para nelayan telah melihat mereka dipinggir pantai. Ketika kita pada situasi bahaya hal yang logis dilakukan adalah menyelamatkan diri, dengan berlari bisa dijadikan salah satu cara untuk menyelamatkan mereka pada saat dikejar para nelayan.
	2. “Huhuhu.. punggungku jelek. Tidak seperti punggungmu...”. (9)	Seorang yang menjunjung tinggi cara berpikir lurus dan koheren akan membuatnya lebih dekat pada kebenaran, dengan menerapkan cara berpikir logis, seseorang tidak akan mudah asal membuat spekulasi sebelum dirinya mendapatkan gambaran dan bukti yang jelas terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan salah satu ciri-ciri orang yang memiliki karakter berfikir logis. Melihat dari dialog antara Angkaro dan Tuntura membuktikan bahwa Angkaro memiliki karakter berfikir logis, ia tidak asal membuat spekulasi tanpa bukti yang jelas, punggungnya memang jelek dibandingkan dengan Tunturana yang sudah ia lukis sehingga tampak lebih cantik daripada punggungnya.
	3. “kita tidak dapat melawakan ular raksasa”. (15)	Dialog tersebut menunjukkan bahwa ikan memiliki karakter berfikiran logis, ia berfikir tidak mungkin mereka (para ikan kecil) dapat melawan ular yang bahkan memiliki tubuh yang sangat besar (raksasa), melihat dari kondisi tubuh mereka saja sudah jelas, bahwa ikan tidak mampu melawan ular raksasa, dengan berpikir logis akan mudah menganalisa suatu kejadian itu masuk akal atau tidak.

	4. “BUAYA TEMBAGA” (14)	Seseorang yang memiliki karakter berfikir logis, dapat menemukan jawaban dengan cepat. Ini terjadi karena ia sudah paham alur berpikir dari sebuah fenomena. Otaknya pun terbiasa mengolah informasi, sehingga tahu bagaimana menjawabnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa ikan kecil memiliki karakter berfikir logis dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi, dengan cepat mereka dapat menemukan siapa yang akan dapat menolong mereka dari ulang raksasa, yaitu Buaya Tembaga, Buaya tembaga ialah Buaya sakti dari Pulau Buru.
	5. “Pertanda bagus”(42)	Barik (Musang) memiliki karakter berfikir logis, dari ucapannya menunjukkan bahwa ia dapat membaca keadaan dengan baik. Barik melihat di dekat mata air ada kebun kopi yang luas, pohon kopi itu sedang berbuah, buahnya hitam kemerarahan yang artinya keadaan tersebut merupakan pertanda baik, bahwa kedepannya ia tidak susah-susah mencari makan dan minum kesana-kemari lagi.
	6. “bagaimana kalau kita bagi dua pohon ini? Aku menanam bagian atas karena aku dapat melompat. Nah, kamu menanam bagian bawah karena kamu pendek, setuju?”(51)	Ide yang disampaikan Kera, menunjukkan bahwa ia memiliki cara berfikir logis, hal tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki karakter berfikir logis. Sangat masuk akal jika kera dapat pohon pisang bagian atas, karena ia dapat melompat kesana-kemari bahkan ketempat yang jauh lebih tinggi, berbeda dengan kura-kura yang tidak dapat melompat bahkan memanjat ke atas, karena itulah ia mendapatkan pohon pisang bagian bawah, Alih-alih bertindak asal, orang yang logis juga bergerak atas perhitungan yang matang.
	7. “Ah aku harus turun. Aku tidak dapat tidur di atas pohon pis... aaaaah!” (59)	Ucapan Kera tersebut menunjukkan bahwa ia memiliki karakter berfikir logis, dengan berfikir logis kita akan mampu membedakan dan menelaah kejadian-kejadian yang terjadi pada kita saat ini apakah kejadian-kejadian itu

		masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak. Sangat tidak masuk akal jika tidur di atas pohon lalu tidak terjatuh, Kera saja berfikiran untuk turun dari atas pohon pisang agar ia tidak jatuh ketika tertidur nanti.
	8. “Perutku besar? Lihat perutmu! Kerjamu hanya makan, pantas perutmu besar!”(63)	Dialog antara Katak dengan Kerbau menunjukkan bahwa Katak memiliki karakter berfikir logis. Ia menyampaikan bahwa perut Kerbau besar dikarenakan banyak makan, sesuatu yang kosong apabila diisi secara terus menerus maka akan semakin berisi dan membesar.
	9. “Dasar kamu, Ntung! Sudah besar perutmu, eh pengadu juga!”(64)	Seseorang yang memiliki karakter berfikir logis akan menerima sesuatu yang masuk akal dengan bukti yang nyata, terlihat dari dialog tersebut menunjukkan bahwa Kerbau memiliki karakter berfikir logis. Ia melihat bahwa memang katak memiliki perut yang besar, Emosi dapat membuat seseorang tidak berpikir rasional. Namun, Kerbau tidak pernah membiarkan emosi membutakan dari kebenaran yang nyata. Anda adalah seorang pemikir yang sangat rasional sehingga Kerbau dapat menyingkirkan emosi serta melakukan apa yang perlu dan benar dilakukan.
	10. “Ntung, sekarang saja kamu sampaikan kekalahanmu kepada bangsa manusia”(65)	Tidak pernah bisa duduk dan memikirkan satu hal terlalu lama. selalu ingin bergerak maju dan maju, meraih ke depan untuk mencapai target yang sudah direncanakan. Motivasi terkuat adalah menentukan rencana ke depan. Hal ini menunjukkan bahwa Kerbau memiliki karakter berfikir logis, dari dialog tersebut Kerbau meminta Katak untuk segera mengakui kealahannya, tidak perlu menunggu lama, karena sudah jelas, tidak mungkin katak dapat melawan Kerbau.
	11. “Hai Kelomang! Malang benar nasibmu. Ke mana-	Melihat suatu kejadian di depan mata dengan jelas serta menafsirkannya dengan baik menunjukkan bahwa seorang tersebut dapat berfikir logis, hal inilah yang dialami Rusa,

	mana kamu memanggul batu” (75)	ia memiliki karakter berfikir logis, ia melihat kelomang kemana-kemana membawa cangkangnya yang berukuran lebih besar daripada tubuhnya, pasti sangatlah berat serta melelahkan.
	12. “Saya akan bahagia dengan bulu-bulu indah!”(89)	Bagi seseorang berfikir logis, untuk mencapai sebuah target tidaklah sulit. Kuncinya adalah kita mempunyai metode yang tepat. Merencanakan tujuan, metode yang tepat, lalu menjalankan metode tersebut demi mendapatkan apa yang diinginkan. Metodologi adalah kunci mencapai target apa pun, betapa pun target yang akan dicapai begitu tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa burung berbulu coklat memiliki karakter berfikir logis, ia sudah merencanakan dengan matang untuk memiliki bulu berwarna pelangi, sangatlah bahagia apabila keinginannya memiliki bulu berwarna pelangi tercapai, dan betul, burung berbulu coklat saat ini memiliki bulu berwarna pelangi sesuai dengan targetnya.
Kritis	13. “Lalu apa yang harus kita lakukan?”. (3)	Tunturana memiliki karakter berfikir kritis, terlihat dari dialognya dengan sahabatnya, ia sedang mencari cara serta berfikir lebih mendalam untuk mencari cara agar selamat dari para nelayan dengan segera, berpikir akan membantu mengasah ketajaman otak. Berpikir adalah proses otak melakukan pengumpulan dan analisa informasi, di mana kumpulan semua informasi ini misalnya dibutuhkan dalam membuat keputusan, membuat konsep, melakukan penalaran, serta membuat pemecahan suatu masalah.
	14. “satu-satunya yang dapat menghadapinya adalah....”(14)	Ide cemerlang dihasilkan dari seseorang yang berfikir kritis, hal ini menunjukkan bahwa sang ikan memiliki karakter berfikir kritis, dari hasil idenya lah akhirnya penduduk dalam pantai dapat menemukan seseorang yang dapat menolong mereka dari Ular raksasa, yaitu Buaya Tembaga, karena hanya Buaya Tembagalah yang dapat

		melawan Ular raksasa, selain memiliki kekuatan sakti, Buaya Tembaga juga baik hati.
	15. “Serateng, aku dengar di barat masih ada kebun kopi yang selamat dari letusan Gunung Rinjani, mari kita pindah ke sana” (39)	Tempat yang mereka tempati terkena dampak dari letusan gunung Rinjani sehingga mengakibatkan lenyapnya sumber makanan mereka. Sang kakak memutuskan untuk pergi dari daerah tersebut serta mencari tempat lain, agar dapat bisa bertahan hidup, hal tersebut menunjukkan bahwa sang kakak memiliki karakter berfikir kritis, ia mencari cara bagaimana ia dan adiknya dapat menyelesaikan masalah dengan baik serta mendapatkan jalan keluar.
	16. “Kamu kira pantai ini milikmu?” (77)	Sang Rusa memiliki karakter berpikir kritis, karena sangat tidak masuk akal apabila pantai tersebut milik sang Kelomang, Rusa pun tak percaya. Ia diusir oleh sang Kelomang untuk meninggalkan pantai, dan memintanya kembali ke hutan. Kelomang mengatakan bahwa pantai ini miliknya, hal tersebut tidak dapat diterima oleh akal. Berpikir kritis membuat seorang dapat berpikir lebih rasional serta beralasan. Mengambil keputusan berdasarkan fakta, atau menganalisa suatu anggapan terlebih dahulu kemudian mengaitkan dengan sebuah fakta. Tidak mudah percaya dengan perkataan orang lain. Sehingga hal tersebut akan memudahkan untuk tidak tertipu atau ditipu oleh orang lain. Memproses suatu informasi apakah relevan atau sesuatu yang mustahil sehingga dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang tidak benar atau mengandung unsur kebohongan. Berpikir kritis menuntun lebih selektif dalam mengolah informasi, sehingga tidak akan mudah tertipu karena setiap mendapat suatu informasi, tidak akan langsung mempercayainya begitu saja, namun akan menganalisisnya kembali secara rasional.

	17. “Sudah kupertimbangkan masak-masak” (89)	Untuk berpikir kritis, kita perlu mengumpulkan sebanyak mungkin informasi. Informasi dalam hal apapun, karena informasi tersebut nantinya pasti akan sangat bermanfaat untuk kita. Mengusahakan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan tersebut dengan cara memperbanyak informasi. Informasi bisa dapat diperoleh darimana saja, bisa dari buku-buku, internet, studi lapangan, jurnal, orang lain, dan sebagainya. Semakin banyak informasi yang didapat, akan semakin kaya pengetahuan, mampu menganalisa dengan baik, serta bisa mengambil keputusan yang tepat berdasarkan hasil analisa fakta-fakta yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sang Burung coklat memiliki karakter berfikir kritis, karena ia telah mempertimbangkan dengan baik untuk keinginannya merubah bulunya menjadi berwarna pelangi.
Kreatif	18. “Aha bagaimana kalau kita hias punggung kita?!”. (4)	Keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan dengan baik, dalam hal ini dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara yang kreatif, sehingga penyelesaian masalah dapat dilakukan secara baik. hal tersebut menunjukkan bahwa Angkaro memiliki karakter berfikir kritis, ia memberikan ide cemerlang kepada sahabatnya untuk melukis punggung mereka agar tampak lebih cantik dan indah, ide Angkaro dapat diterima dengan baik oleh Tunturana sahabatnya.
	19. “Begini saja, badan kita ditimbun dengan ranting, lalu dibakar. Siapa yang dapat keluar dari timbunan ranting, menjadi pemenang”(30)	Raja Anoa memiliki karakter berfikir kritis, dilihat dari dialog antara ia dengan Tikus, Raja Anoa memberikan saran berupa ide yang begitu kreatif meskipun sangat berisiko, namun ide tersebut dapat diterima oleh kedua belah pihak. Sering kali, untuk berpikir kreatif kita harus mau mencoba melanggar batasan tentang bagaimana suatu hal harus dilakukan. Kita perlu mengerahkan keberanian untuk berpikir secara berbeda dan menantang

		standar. Tidak lupa, pertanyakan kemungkinan lainnya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pendekatan berpikir seperti ini “memaksa” kita untuk keluar dari zona nyaman, dengan tujuan untuk mendapatkan perspektif yang berbeda.
	20. “Tuan Anoa, mungkin badan saya kecil, tetapi otak saya tidak, selagi Tuan menimbun, saya menggali lubang untuk berembunyi. Akhirnya, saya selamat” (34)	Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Tikus memiliki karakter berfikir kreatif, ketika tubuhnya ditimbun oleh ranting lalu dibakar, tubuh mungilnya terus menggali tanah agar dapat menyelamatnya dari kobaran api, berkat ide kreatif Tikuslah ia dapat selamat.
	21. “Kalau punya pohon sendiri, kita pasti dapat makan pisang sepuasnya”(50)	Betul sekali pemikiran Kera, hal tersebutlah yang menunjukkan bahwa Kera memiliki karakter kreatif, jika mereka memiliki pohon pisang sendiri, pastilah mereka dapat memakan buah pisang dengan puas, karena ide kreatif tersebut akhirnya Kera dan Kura-kura mencari, lalu menanam hingga akhirnya memiliki pohon pisang sendiri dan dapat memakan buahnya dengan puas.
	22. “Begini saja, bagaaimana kalau kalian lomba lari? Yang kalah berarti berperut besar” (64)	Dalam menyelesaikan sebuah permasalahan, selain mencari jalan keluar yang logis, pastilah jalan keluar yang kreatif sangat dibutuhkan. Pada saat itu sedang terjadi perselisihan antara Kerbau dengan Katak, berkat adanya ide kreatif dari Tikus perselisihan tersebut akhirnya dapat terselesaikan. Ia meminta Kerbau dan Katak untuk melakukan lomba lari, barangsiapa yang kalah, berarti ia berperut besar.
	23. “Horeee saya lebih dulu sampai”(69)	Katak memiliki karakter berfikir kreatif, melalui ide kreatifnya ia dapat mengalahkan Kerbau dalam perlombaan

		lari, dan dia tidak perlu mengeluarkan tenaga banyak. Selama perlombaan berlangsung Katak berada di ekor Kerbau, mendekati garis finis ia lalu melompat lebih awal sehingga ia dapat sampai duluan di garis finis.
	24. “Kita adu lari saja. Kalau aku menang, kamu harus pergi dari pantai ini!” (78)	Untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan baik, diperlukan ide yang kreatif, dalam hal ini menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter berfikir kreatif. Ia menyarankan kepada Rusa bagaimana jika mereka mengadakan lomba lari, apabila Kelomang menang, maka Rusa harus meninggalkan pantai serta kembali ke hutan, hal tersebut disetujui oleh Rusa.
10. Mandiri (1)	1. “Tuanku Anoa, apakah saya harus meminta izin untuk mencari makanan saya sendiri?” (27)	Tikus memiliki karakter Mandiri, ia tidak bergantung kepada siapapun, hal tersebut dapat dilihat dari dialog antara ia dengan Raja Anoa. Sikap Tikus berperilaku untuk bertindak bebas, benar, dan bermanfaat, berusaha melakukan segala sesuatu dengan jujur dan benar atas dorongan dirinya sendiri dan kemampuan mengatur diri sendiri, sesuai dengan hak dan kewajibannya, sehingga dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya, serta bertanggung jawab terhadap segala keputusan yang telah diambilnya melalui berbagai pertimbangan sebelumnya.
11. Ingin tahu (16)	1. “Tapi bagaimana caranya?”. (4)	Tunturana memiliki karakter rasa ingin tahu, terlihat dari dialognya dengan Angkaro, ia ingin tahu bagaimana caranya membuat punggung mereka tampak lebih cantik dari pada sebelumnya. Tunturana memiliki perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu, dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.
	2. “Hmmm... tidak ada salahnya berjalan-	Terlihat dari dialog antara Buaya Tembaga dengan Ikan kecil, menunjukkan bahwa ia penasaran yang akhirnya



	jalan ke Pulau Buru, konon pulau itu sangat indah”(17)	memunculkan rasa keingintahuannya terhadap keindahan alam Pulau Bulu. Hal tersebut menunjukkan bahwa Buaya Tembaga memiliki karakter ingin tahu.
	3. “Apa? Kakek bersungguh-sungguh akan mengalahkan ular raksasa”. (20)	Ikan ingin mengetahui apakah benar kakek (Buaya Tebaga) bersungguh-sungguh ingin membantu mereka dari gangguan Ular raksasa, hal tersebut menunjukkan bahwa sang Ikan memiliki karakter ingin tahu.
	4. “Hai, hewan kecil, mengapa kau disini?!” (26)	Ciri-ciri rasa keingintahuan biasanya ditandai dari beberapa pertanyaan misalnya, apa, bagaimana, siapa, kapan, dan di mana. Hal tersebut menunjukkan bahwa Raja Anoa memiliki karakter ingin tahu, ia ingin tahu mengapa Tikus berada di hutan.
	5. “ke mana tikus itu?”(33)	Raja Anoa penasaran, kemana tikus itu berada setelah ia ditimbun oleh ranting dan dibakar. Ia ingin tahu apakah tikus itu pergi? Lalu kemana tikus itu pergi, karena setelah api padam tak muncul wujud tikus setelahnya, rasa keingintahuannya yang membuat Raja Anoa memiliki karakter ingin tahu.
	6. “Bagaimana bisa?!” (33)	Raja Anoa masih terus bertanya-tanya, mengapa bisa Tikus selamat dari kobaran api, bagaimana caranya Tikus bisa selamat, bukankah Tikus tersebut adalah hewan yang kecil?. Hal tersebut menunjukkan bahwa Raja Anoa memiliki karakter ingin tahu.
	7. “Kenapa, kera?” (51)	Kura-kura ingin tahu, mengapa pada saat itu Kera membelalakkan mata melihat pohon pisang yang berbuah banyak. Ternyata pada saat itu Kera memiliki rencana untuk menipu Kura-kura, hal tersebut menunjukkan bahwa Kura-kura memiliki karakter ingin tahu.
	8. “Membantu apa?” (53)	Kura-kura ingin tahu, bantuan apa yang dapat ia lakukan untuk sang Kera, karena kepekaan sang Kura-kura

		membuat ia memiliki karakter ingin tahu, ia menanyakan kepada Kera, apa saja yang dapat ia kerjakan agar bisa membantu kera dalam menyelesaikan masalah.
	9. “Keraaa!, mengapa kamu makan sendiri?!” (58)	Kura-kura merasa kecewa terhadap sikap Kera, bukankah mereka mencari pohon pisang bersama untuk dimakan bersama, mengapa kera memakan seluruh buah pisang sendiri tanpa membaginya dengan adil, hal tersebut yang membuat Kura-kura bertanya-tanya, karena itulah ia memiliki karakter ingin tahu.
	10. “Aduh... Kelomang yang malang, mengapa kamu memanggul batu?” (77)	Rusa bertanya kepada Kelomang mengapa ia selama ini membawa rumahnya kemana-mana, apakah tidak keberatan? Hal tersebut menunjukkan bahwa Rusa memiliki karakter ingin tahu, dan selama ini ia bertanya-tanya, apakah yang dipanggul oleh kelomang adalah sebuah batu?
	11. “Mengapa kamu datang ke sini? Rumahmu kan di hutan Rusa!” (77)	Kelomang bertanya kepada Rusa, mengapa Rusa datang ke pantai, bukankah rumahnya di hutan? Ada hal apa yang membuat Rusa datang ke pantai? Rasa keingintahuannya lah yang menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter ingin tahu.
	12. “OH YA?!” (77)	Apakah benar pantai tersebut milik Kelomang, sejak kapan pantai tersebut menjadi milik Kelomang, kenapa selama ini ia tidak mengetahui? Segala pertanyaan yang ada dikepala Rusalah yang membuat Rusa memiliki karakter ingin tahu.
	13. “Tuan Burung Hijau, dari mana kamu mendapatkan bulu-bulu yang indah itu?” (87)	Burung berbulu coklat bertanya kepada burung berbulu hijau, dari manakah ia mendapatkan warna bulu yang begitu indah? Apakah bisa burung berbulu coklat juga dapat memiliki bulu berwarna indah? Jika ia ingin memiliki bulu berwarna indah kemanakah ia harus pergi? Rasa keinginan memiliki bulu berwarna indahlah yang membuat Burung berbulu coklat memiliki karakter ingin

		tahu.
	14. “Kelomang, kamu di mana? Aku sudah sampai di tanjung pertama!” (80)	Rusa mencari Kelomang, apakah Kelomang sudah sampai tanjung pertama? Apakah Kelomang dapat mengalahkannya? Apakah Kelomang masih tertinggal dibelakang? Ataukah ia sudah di depannya? Rasa keinginan untuk menanglah yang membuat Rusa bertanya-tanya dan ingin tahu segala jawaban dari perranyaanya, hal inilah yang membuat Rusa memiliki karakter ingin tahu.
	15. “Kelomang, kamu di mana? Aku sudah sampai di tanjung kedua!” (81)	Ketika mengetahui Kelomang sudah sampai lebih awal pada tanjung pertama, semakin kuat membuat Rusa ingin tahu kenapa bisa Kelomang lebih awal darinya, dengan cara apa sehingga Kelomang lebih awal darinya? Karena apa? Bagaimana cara berlari Kelomang sehingga ia begitu cepat? Karena penasaran terhadap kelomang hal ini menunjukkan bahwa Rusa memiliki karakter ingin tahu, ia ingin tahu akan hal Kelomang.
	16. “Apa yang kamu lakukan?!” (94)	Istri burung coklat bertanya kepada suaminya, apa yang telah dilakukan suaminya sehingga ia memiliki bulu berwarna pelangi yang membuatnya nampak semakin indah? Apa yang difikirkan sang suami? Bukankah jika ia memiliki bulu berwarna indah itu akan membuat mereka terancam dari tangan para pemburu? Hal tersebut menunjukkan bahwa istri burung berwarna coklat memiliki karakter ingin tahu.
12. Cinta ilmu (2)	1. “Ah, untunlah kita cerdas untuk mengalahkan kosombongan Rusa” (83)	Orang yang mencintai ilmu, tidak akan takut terhadap sesuatu hal yang baru, justru akan memiliki perasaan optimis yang tinggi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter cinta ilmu, ia tidak takut terhadap tantangan Rusa, ia dengan optimis pasti bisa memenangkan perlombaan, ia tidak ingin diganggu Rusa lagi, dan menginginkan agar Rusa segera kembali ke

		dalam hutan.
	2. “Sekarang kamu bukan lagi keluarga Burung Coklat. Namamu sekarang Cenderawasih” (93)	Orang yang cinta ilmu pasti memiliki wawasan yang luas, pengetahuan lebih mendalam, serta selalu <i>update</i> segala hal-hal yang baru. Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa sang Dewa memiliki karakter cinta Ilmu, betapa luasnya wawasan sang Dewa, ia tahu bahwa burung yang memiliki warna pelangi masuk ke dalam kelompok Burung Cenderawasih bukan burung biasa seperti sebelumnya.
13. Sadar hak dan kewajiban dengan sesama (4)	1. “Wow, lukisanmu indah sekali, Angkaro. Sekarang giliranmu”. (6)	Punggung Tunturana telah dilukiskan oleh Angkaro dengan sangat indah, sekarang giliran Tunturana untuk melukiskan punggung Angkaro, hal ini menunjukkan bahwa Tunturana memiliki karakter sadar hak dan kewajiban terhadap sesama, Tunturana sadar bahwa punggungnya telah dilukiskan sehingga ia memiliki kewajiban untuk melukiskan punggung Angkaro.
	2. “Apa maksudmu lari, warnai dulu punggunku!”(7)	Merasa sudah melakukan kewajibannya, Angkaro meminta haknya yang belum terpenuhi oleh Tunturana sahabatnya, dalam dialog tersebut Angkaro belum bisa menerima mengapa Tunturana mengajaknya berlari, padahal Tunturana belum melukiskan punggungnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Angkaro memiliki karakter sadar hak dan kewajiban dengan sesama.
	3. “Hahaha! Sekarang giliranmu! Bersiaplah pergi dari hutan ini” (32)	Dalam pertandingan, Raja Anoa mendapat giliran pertama untuk ditimbun tubuhnya menggunakan ranting lalu dibakar, Raja Anoa telah menyelesaikan tugas tersebut dengan baik, sekarang giliran Tikus untuk ditimbun tubuhnya dengan ranting lalu dibakar. Raja Anoa memiliki karakter sadar hak dan kewajiban terhadap bersama, dapat dilihat dari dialog tersebut, Raja Anoa sudah melakukan kewajibannya sebagai peserta lomba, ia ingin Tikus melakukan kewajibannya juga, agar hak Raja Anoa

		terpenuhi.
	4. “cepat lemparkan pisang untukku, kera. Aku ingin sekali memakannya” (55)	Kura-kura sudah menanam pohon pisang, kewajiban kura-kura sudah ia tunaikan, ia meminta tolong kepada Kera untuk memetikkan buah pisang yang berada di atas pohon, namun ternyata Kera tidak memetikkan buah pisang milik Kura-kura, Kera memakan seluruh buah pisang milik Kura-kura tanpa tersisa. Kura-kura pun marah terhadap Kera karena Kera tidak memberikan hak Kura-kura sebagai pemilik pohon. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kura-kura memiliki karakter sadar hak dan kewajiban terhadap bersama.
14. Patuh pada aturan sosial (4)	1. “Aku tidak ingin bertarung lagi, aku ingin hidup tenang”(17)	Tidak terjadi pertikaian, menghindari hal-hal yang mengarah pada pertengkaran, menciptakan keselarsan serta suasana yang aman dan damai adalah salah satu ciri-ciri karakter patuh pada aturan sosial. Dialog antara Buaya tembaga dengan ikan kecil menunjukkan bahwa Buaya tembaga memiliki karakter patuh pada aturan sosial. Buaya tembaga tidak ingin bertarung lagi, ia ingin hidup dengan tenang dan damai tidak ingin membuat kerusakan bagi orang lain.
	2. “Hai ular, jangan ganggu penghuni di pantai ini”(21)	Buaya tembaga meminta Ular agar tidak mengganggu penghuni pantai buru lagi, ia tidak ingin ada yang berbuat kerusakan serta keresahan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa Buaya tembaga memiliki karakter patuh pada aturan sosial, ia berani menasihati Ular raksasa agar tidak mengganggu pulau buru lagi, namun Ular raksasa ingin melawan Buaya tembaga, apabila Buaya tembaga dapat mengalahkannya, ia akan patuh pada aturan sosial yaitu tidak akan mengganggu orang lain lagi.
	3. “hutan ini sangat luas, saya hanya ingin	Sadar akan hukum yang berlaku adalah ciri-ciri orang yang memiliki karakter patuh pada aturan sosial. Hal tersebut

	mencari makan, tidak akan mengganggu siapapun”(28)	menunjukkan bahwa Tikus memiliki karakter patuh pada aturan sosial, terbukti dari dialognya dengan Raja Anoa, ia ke hutan hanya ingin sebatas mencari makan saja, dan tidak akan merugikan orang lain bahkan tidak akan mengganggu orang lain.
	4. “Manusia, sayalah binatang berperut besar”(70)	Aturan pada saat itu, apabila yang kalah pada perlombaan lari antara Katak dengan Kerbau maka harus mengakui di depan manusia bahwa dirinyalah yang memiliki perut besar, pada saat itu Kerbau kalah dalam perlombaan. Dilihat dari dialog antara Kerbau dengan Manusia menunjukkan bahwa Kerbau memiliki karakter patuh pada aturan sosial, Kerbau melakukan sesuai dengan kesepakatan antara ia dan Katak yang telah dibuat.
15. Menghargai karya dan prestasi orang lain (6)	1. “Ide bagus”. (4)	Mengapresiasi dengan sukacita, baik dari memberikan hadiah atau dengan ucapan lisan adalah salah satu bentuk seseorang memiliki karakter menghargai karya dan prestasi orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa Tunturana memiliki karakter Menghargai karya dan prestasi orang lain, ia mengapresiasi serta memuji Angkaro karena memberikan ide cerlang yakni dengan melukis punggung mereka akan membuat punggung mereka tampak lebih cantik.
	2. “Setuju”(51)	Membiasakan diri memberi apresiasi juga membuat hati lebih bersih dan damai. Jauh dari rasa dengki atau iri. Disamping tentunya membuat mereka yang dihargai merasa bahagia. Merawat hubungan lebih harmonis dan hangat di antara sesama. Dalam dialog antara Kera dan Kura-kura menunjukkan bahwa Kera memiliki karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, ia setuju serta bahagia dengan ide yang diberikan Kura-kura yaitu bagaimana jika mereka menanam pohon pisang yang telah ditemukan mereka, karena pohon tersebut memiliki buah

		yang amat banyak.
	3. “Kera, kamu memang sahabatku yang baik. petikkan pisang-pisang itu untukku.” (54)	Memaparkan kata-kata yang positif saat orang lain menunjukkan karyanya, dengan sikap tubuh yang mengesankan sambutan hangat. Tak perlu ragu bila kita ingin menambahkan sedikit ulasan senyum, acungan jempol, tepuk tangan, jabat tangan, dan pelukan erat. Hal yang dilakukan Kura-kura menunjukkan ia memiliki karakter menghargai karya dan prestasi orang lain. Kura-kura melemparkan kata positif bahwa Kera baik hati serta memuji Kera dapat dapat memanjat pohon pisang.
	4. “Setuju” (65)	Kura-kura memiliki karakter menghargai karya dan prestasi orang lain, terbukti dari dialognya kepada Kura-kura, ia setuju dengan ide Kura-kura bahwa akan membagi bagian atas pohon pisang untuk Kera karena Kera dapat memanjat, lalu membagi bagian bawah pohon untuk Kura-kura karena Kura-kura tidak dapat memanjat.
	5. “Walaupun berperut besar, kamu jujur, kerbau” (70)	Memberi penghargaan juga memberi saran dan kritik. Apalagi bila ada cacat dan kekurangan yang melekat pada hasil karya seseorang. Semata-mata demi perbaikan karya mereka ke depan. Namun memberikan saran dan kritik secara seimbang. Tidak selalu menyebut kekurangan, tetapi juga memberikan masukan dan jalan keluar. Opsi solusi yang riil dan bisa ditempuh sesuai kapasitas yang bersangkutan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Petani memiliki karakter menghargai karya dan prestasi orang lain. Terlihat dari dialognya terhadap Kerbau, meskipun ia memberikan kritikan bahwa Kerbau memiliki perut besar namun Petani juga memuji kejujuran sang Kerbau.
	6. “Ayooo!” (83)	Teman-teman Kelomang mengapresiasi ide Kelomang untuk menikmati keindahan pantai karena mereka telah bekerjasama untuk memenangkan perlombaan dengan

		Rusa, mereka sangat bahagia karena Rusa telah kembali ke dalam hutan, serta tidak mengganggu mereka lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa teman-temn Kelomang memiliki karakter Menghargai karya dan prestasi orang lain.
16. Sopan Santun 6	1. “Kita sudah sampai, Kakek Buaya”(18)	Menghormati seseorang yang lebih tua, memanggil dengan sebutan yang baik adalah satu ciri-ciri karakter sopan santun, hal tersebut menunjukkan bahwa Ikan memiliki karakter sopan santun, Ikan menaggil Buaya tembaga yang sudah tua dengan panggilan Kakek, Ia menghormati seseorang yang lebih tua serta bertutur kata dengan baik terhadap Kakek buaya.
	2. “Selamat datang Rusa, aku sudah menantimu di sini...” (82)	Tidak berkata kasar, bertutur kata baik meskipun kepada lawan menunjukkan Kelomang memiliki karakter sopan santun, meskipun Rusa mengganguya di pantai, bahkan Rusa adalah lawan dari perlombaan mereka, namun Kelomang masih tetap menghargai, mengucapkan kata selamat datang kepada Rusa.
	3. “Mari kita nikmati kemenangan ini sambil berjemur di tepi pantai”(83)	Mengajak teman-teman Kelomang untuk menikmati kemenangan mereka di tepi pantai dengan menggunakan kata Mari, menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter Sopan santun, meskipun kepada teman sebaya, Kelomang tetap menghargai dan selalu bersikap baik.
	4. “Dewa Hutan yang mulia, berilah saya bulu-bulu yang indah seperti milik Tuan Burung Hijau” (89)	Tidak lancang dan tidak berbuat sesuatu di luar batas merupakan karakteristik orang sopan. Ketika seseorang menetapkan bagian dan melarang untuk melewatinya, maka kita tidak akan melanggarnya dengan alasan apapun. Bagi kita privasi merupakan hal yang sangat penting sehingga kita akan menjaganya apapun yang terjadi. Hal tersebut yang dilakukan oleh Burung berbulu coklat terhadap Dewa, ia tidak lancang langsung meminta



		keinginannya, namun ia menyampaikan dengan baik serta tidak mengganggu privasi Dewa, ia memanggil Dewa dengan berimbuhan yang mulia, hal tersebut menunjukkan bahwa Burung berbulu coklat memiliki karakter sopan santun.
	5. “Baiklah, apa warna pilihanmu?” (90)	Orang yang sopan tidak akan bicara sembarangan. Kita tahu bagaimana menguasai diri sendiri bahkan ketika sedang marah. Tidak ada yang namanya gegabah dan sembarangan saat bicara. Bagi kita lebih baik memikirkannya dulu mana yang baik dan tidak untuk diucapkan. Orang sopan cenderung memikirkan bagaimana perasaan orang lain karena perkataannya dibanding mengutamakan pikirannya sendiri. Raja Anoa tetap bertutur kata dengan baik terhadap Brung berbulu coklat, meskipun sesungguhnya Raja Anoa sedikit kesal terhadap tingkah laku Burung berbulu coklat karena telah membuang-buang waktu Raja Anoa terlalu lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa Raja Anoa memiliki karakter sopan santun.
	6. “Terima kasih, Dewa Hutan”(93)	Mengucapkan kata terima kasih adalah salah satu bentuk sikap sopan santun, apalagi kita telah diberi sesuatu baik barang atau apapun, sebaiknya mengucapkannya terima kasih, hal tersebut menunjukkan bahwa Burung berbulu coklat memiliki karakter sopan santun, ia berterima kasih kepada Raja Anoa karena telah diberi bulu berwarna pelangi sehingga membuatnya tampak lebih indah.
17. Demokratis (4)	1. “Maaf Tuanku Raja, saya sedang mencari makan”(26)	Masyarakat yang demokratis adalah mereka yang bisa menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada di sekitarnya. Meskipun Raja hutan bukan berasal dari kelompok Tikus, namun Tikus tetap menghargai Raja Anoa sebagai Rajanya, hal tersebut menunjukkan bahwa

		Tikus memiliki karakter demokratis.
	2. “Ntung! Ntung! Ntung!” (62)	Berbeda namun tetap sebagai penduduk hutan, meskipun Ntung dari kelompok Katak, namun Kerbau selalu menyapanya, dalam dialog tersebut, menunjukkan bahwa Kerbau memiliki karakter demokratis.
	3. “Horee! Pantai ini milik kita! Ayo keluar, kawan-kawan!”(82)	Ciri-ciri masyarakat demokratis adalah bisa berlaku jujur dan adil. Berlaku jujur dan adil mungkin merupakan sikap yang sulit, namun sebagai masyarakat yang demokratis, kedua sikap tersebut sangat dibutuhkan. Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter Demokratis, ia berlaku adil bersama kawan-kawannya, ia mengajak seluruh kawan-kawannya untuk menikmati keindahan pantai, mereka bahagia karena telah menang ari perlombaan lari melawan Rusa.
	4. “Baiklah, pulanglah ke rumah, pikirkan warna yang Tuan inginkan”(89)	Kebebasan yang bertanggung jawab, Dalam sebuah negara yang demokratis terdapat empat kebebasan yang penting, yaitu kebebasan beragama kebebasan pers, kebebasan mengeluarkan pendapat kebebasan berkumpul. Hal tersebut menunjukkan bahwa Raja Anoa memiliki karakter Demokratis, ia membebaskan Burung berbulu coklat untuk memilih warna kesukaannya serta bertanggung jawab untuk merubahnya menjadi lebih indah.
18. Peduli sosial dan lingkungan (12)	1. “Aku merasa tidak enak karena lebih cantik darimu”. (11)	Merasa tidak enak kepada temannya karena punggungnya nampak lebih cantik merupakan salah satu ciri-ciri karakter peduli sosial, Tunturana merasa sedih, karena hanya ia yang memiliki punggung cantik, ia ingin Angkaro sahabatnya juga memiliki punggung cantik sepertinya, hal tersebut menunjukkan bahwa Tunturana memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan.
	2. “Aku hanya akan	Penduduk Pulau Buru sedang diganggu oleh Ular Raksasa,

	kembali setelah mengalahkan ular raksasa”(20)	hal tersebut membuat seluruh penduduk Pulau Buru resah, karena rasa kepedulian yang dimiliki oleh Buaya tembaga, ia akan menolong penduduk Pulau Buru dengan seluruh kemampuannya, hal tersebut menunjukkan bahwa Buaya tembaga memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan.
	3. “kita tanam yang ini saja!”(51)	Menanam pohon adalah salah satu ciri-ciri dari kepedulian terhadap lingkungan, membuat bumi semakin hijau, menjadikan oksigen semakin bersih, serta mendapatkan kualitas buah yang lebih baik. hal tersebut menunjukkan bahwa Kura-kura memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan, Kura-kura peduli dengan ia melakukan gerakan menanam pohon pisang bersama Kera.
	4. “Kura-kura, temanku yang paling baik, pohon pisangmu berbuah lebat ya? Bagaimana kalau aku membantumu seperti dulu?” (53)	Sikap tolong menolong merupakan karakteristik dari kepedulian sosial, dalam dialog antara Kura-kura dengan Kera menunjukkan bahwa Kera memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan, ia berniat menolong Kura-kura untuk memetikkan pohon pisang kembali seperti dahulu.
	5. “Kura-kura, kamu pasti tidak dapat memetik buah pisang itu kan. Nah, aku akan membantumu untuk memetik pisang-pisang itu.” (54)	Memahami seseorang yang sedang butuh bantuan, kepekaan dengan apa yang terjadi disekitar adalah satu ciri-ciri dari karakter peduli sosial dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa sang Kera memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan, Keraa peka terhadap apa yang sedang terjadi pada saat itu, Kera tahu bahwa Kura-kura tidak dapat memetik pohon pisang karena tidak dapat memanjat, Kera berniat akan membantu Kura-kura.
	6. “Aduh, kalian ini, perut saja diributkan!”(63)	Menjaga lingkungan agar tidak terjadi kerusakan, kerusakan, pertikaian adalah satu karakteristik peduli sosial dan lingkungan, hal tersebut menunjukkan bahwa Tikus memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan, ia tidak

		ingin terjadi pertengkaran antara Katak dengan Kerbau, ia ingin sahabatnya kembali menjalin hubungan baik, dan ia memberikan nasihat serta saran agar sahabatnya tidak bertengkar lagi.
	7. “Jangan ganggu aku, Rusa!” (76)	Kelomang tidak ingin ada pertengkaran antara ia dengan Rusa, Rusa selalu mengganggu Kelomang, Rusa tidak ingin ada pertengkaran antara ia dengan Rusa, ia meminta Rusa agar tidak menganggunya. Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa Kelomang memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan.
	8. “Wahai Tuan Burung Coklat, saya dapat mengabulkan permintaanmu, namun bulu berwarna tidak akan membuatmu bahagia”(89)	Membantu orang lain serta peduli terhadap masa depan orang lain merupakan salah satu ciri-ciri karakter peduli sosial dan lingkungan, hal tersebut menunjukkan bahwa Dewa hutan memiliki karakter tersebut. Ia akan menolong Burung berbulu coklat dengan merubahnya memiliki warna bulu yang lebih indah, namun disisi lain, Dewa hutan juga memberikan nasihat yang baik demi kebaikan Burung berbulu coklat.
	9. “Pertimbangkan kembali...”(89)	Dewa hutan benar-benar memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan, hal tersebut dapat dilihat dari dialog antara Dewa hutan dengan Burung berbulu coklat, ia meminta Burung berbulu coklat untuk mempertimbangkan keputusannya kembali, Dewa hutan tidak ingin Burung berbulu coklat menyesal dikemudian hari atas keputusannya.
	10. “Aku peringatkan untuk terakhir kalinya, Tuan Burung Coklat. Pilihlah kebahagiaan daripada keindahan...” (89)	Nasihat yang diberikan Dewa hutan adalah salah satu bentuk kepeduliannya terhadap Burung berbulu coklat, Dewa hutan ingin Burung Berbulu coklat untuk mempertimbagkannya kembali, bahwa segala sesuatu yang indah tidak pasti dapat membuat kita bahagia bahkan bisa jadi membuat kita menderita. Dewa hutan ingin Burung

		berbulu coklat bahagia dengan bersyukur atas apa yang telah ia miliki yaitu memiliki bulu berwarna coklat.
	11. “Ingatlah, keindahanmu membawa bahaya dan ketidakbahagiaan. Berhati-hatilah...” (93)	Dewa hutan sangat khawatir terhadap keputusan Burung berbulu coklat, dia tidak ingin Burung berbulu coklat menjadi incaran para pemburu, sesungguhnya keindahan yang saat ini dimiliki Burung berbulu coklat yang berubah menjadi bulu berwarna pelangi akan mendatangkan malapetaka, dan Dewa hutan tidak menginginkan hal tersebut terjadi, hal inilah yang menunjukkan bahwa Dewa hutan memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan.
	12. “Dengan bulumu yang indah, manusia akan datang memburumu dan kita semua!”(94)	Tidak hanya berbahaya untuk kehidupan Burung berbulu coklat saja, namun dapat membahayakan seluruh penduduk hutan, kekhawatiran Dewa hutan, nasihat yang ia berikan memperlihatkan ia betapa sangat pedulinya Dewa hutan kepada semuanya, hal tersebut menunjukkan bahwa Dewa hutan memiliki karakter peduli sosial dan lingkungan.
19. Nasionalis (3)	1. “Kita harus lari sekarang, Angkaro! SEKARANG!”. (8)	Menjaga tanah air dan bangsa dari serangan musuh baik dari dalam atau luar adalah karakteristik dari nasionalis, dalam dialog tersebut menunjukkan bahwa Tunturana memiliki karakter nasionalis, ia tidak ingin ia dan sahabatnya sampai tertangkap oleh para nelayan, bagaimanapun caranya mereka berusaha meloloskan diri agar tetap menjaga tempat tinggal mereka.
	2. “Kakek, ikutlah dahulu melihat kampung kami di Pulau Buru”(17)	Suatu sikap dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa Ikan kecil memiliki karakter nasionalis, ia sangat mencintai pulaunya, ia menyelamatkan seluruh penduduk Pantai Buru dari ular raksasa, ia meminta tolong Buaya tembaga untuk

		dapat menolongnya.
	3. “Horee!!!” (20)	Seluruh penduduk Pulau Buru bersorak gembira, mereka senaang karena Buaya tembaga dapat mengalahkan Ular raksasa, karena itulah Pulau mereka akan damai kembali serta tidak akan ada gangguan dari Ular raksasa kembali, hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh penduduk Pulau Buru memiliki karakter Nasionalis, mereka bersama-sama menjaga keutuhan Pulau agar tidak dimasuki musuh kembali.
20. Menghargai Keberagaman (3)	1. “Inilah kampung kami. Semoga jadi kenangan indah jika Kakek kembali ke Teluk Baguala”(20)	Setiap manusia yang lahir ke dunia, selalu mempunyai perbedaan dengan manusia lain. Perbedaan fisik, suku, agama, sosial ekonomi, maupun perbedaan yang menyangkut ide, pikiran, gagasan, kesukaan, dan sebagainya. Perbedaan adalah keniscayaan dan merupakan sesuatu yang indah. Hal ini menunjukkan bahwa sang Ikan kecil memiliki karakter menghargai keberagaman, meskipun berbeda bentuk fisik bahkan jenis sekalipun berbeda tempat tinggal dengan Kakek Buaya Tembaga, Ikan kecil tetap menghormati Kakek Buaya tembaga.
	2. “Yang kalah harus mengaku kalah kepada bangsa manusia” (65)	Perbedaan itu harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Sebaliknya, apabila salah menyikapi keragaman, yang terjadi adalah perseteruan antarsuku, ras, agama, golongan, merebaknya penghinaan, kekerasan, pelecehan dan hal lain yang kontraproduktif bagi pembangunan bangsa. Hal tersebut menunjukkan bahwa Katak dan Kerbau memiliki karakter menghargai keberagaman, meskipun mereka berbeda dengan manusia, mereka tetap memahami dengan bijaksana perbedaan diantara mereka.
	3. “Bersahabatlah denganku, mari kita	Pada dialog tersebut menunjukkan bahwa sang Manusia memiliki karakter menghargai keberagaman, meskipun

	membajak sawah” (70)	berbeda jenis dengan Kerbau, Manusia mengajak Kerbau untuk menjadi sahabat dan saling membantu agar memberikan kebermanfaatan satu sama lain.
--	-------------------------	---